

Edukasi Manajemen Keuangan Dasar Dalam UMKM Dengan Bantuan Aplikasi “Sepran” di Desa Buana Jaya

Muhammad Rafi Fakhri^{*1}, Husnah Nur Laela Ermaya²

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

*e-mail: 2310111077@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, husnah_ermaya@upnvj.ac.id²

Received:
03.11.2025

Revised:
21.11.2025

Accepted:
11.12.2025

Available online:
05.01.2026

Abstract: This community service program was carried out to enhance the understanding of basic financial management among small-scale wet cake business owners in Cimapak Hamlet, Buana Jaya Village, Tanjung Sari. The topic was chosen because most business owners still record their cash flow and financial data manually on paper, which poses a risk of data loss or damage. The activities were conducted through socialization sessions and interactive discussions using a community development approach. During the program, the team introduced the “Sepran” application as a tool to support more secure, structured, and accessible financial record-keeping. This program is expected to improve the awareness and skills of MSME actors in managing their business finances, particularly in the accurate recording and safe storage of financial data.

Keywords: MSME, financial management, financial recording, Sepran application, community service

Abstrak: Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM kue basah di Dusun Cimapak, Desa Buana Jaya, Tanjung Sari, mengenai manajemen keuangan dasar dengan bantuan aplikasi digital. Topik ini dipilih karena sebagian besar pelaku usaha masih melakukan pencatatan arus kas dan data keuangan secara manual di kertas, sehingga berisiko menimbulkan kehilangan atau kerusakan data. Kegiatan dilakukan melalui metode sosialisasi dan diskusi interaktif dengan pendekatan community development. Dalam kegiatan ini, tim memperkenalkan aplikasi “Sepran” sebagai alat bantu pencatatan keuangan yang lebih aman, terstruktur, dan mudah diakses. Melalui program ini, diharapkan para pelaku UMKM memiliki kesadaran dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan usahanya, khususnya dalam hal pencatatan dan penyimpanan data keuangan.

Kata kunci: UMKM, manajemen keuangan, pencatatan keuangan, aplikasi Sepran, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya memahami kondisi terkini perekonomian Indonesia, khususnya peran sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penting untuk melihat perkembangan jumlah dan sebaran UMKM secara nasional. Data terbaru menunjukkan bahwa peran UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan menjadi fondasi utama dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kadin Indonesia (2024), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 59,5 juta unit usaha. Dari jumlah tersebut, sekitar 30,18 juta (50,7%) bergerak di sektor non pertanian dan perikanan, sementara 29,34 juta (49,3%) berada di sektor pertanian dan perikanan.



Data Jumlah UMKM di Indonesia

Kategori UMKM	Jumlah	Persentase	Sumber
UMKM Non Pertanian & Perikanan	30.178.617	50,7%	Sistem Informasi Data Tunggal (SIDT) 2024, Kementerian UMKM
UMKM Pertanian & Perikanan	29.341.033	49,3%	BPS Sensus Pertanian (2023)
Total	59.519.650		



Gambar 1. Data Jumlah UMKM di Indonesia



Gambar 2. Jumlah UMKM di Indonesia Berdasarkan Sektor Usaha (non pertanian dan perikanan)

Apabila dilihat lebih lanjut, sektor perdagangan dan reparasi mendominasi jumlah UMKM nonpertanian dengan total 14,43 juta unit, disusul oleh akomodasi dan makanan-minuman sebanyak 6,4 juta unit, serta industri pengolahan sebesar 4,16 juta unit (Kementerian UMKM, 2024). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia masih terkonsentrasi pada sektor perdagangan dan industri pengolahan skala kecil.

Selain itu, survei Asosiasi UMKM Indonesia (Akumindo, 2023) menunjukkan bahwa 72% UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara teratur, dan 84% masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan UMKM kesulitan mengetahui kondisi nyata usahanya — apakah untung atau rugi — serta kesulitan memperoleh akses pembiayaan karena tidak memiliki laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Minimnya pencatatan keuangan berdampak pada terhambatnya pengembangan usaha, terutama ketika pemilik usaha membutuhkan modal, perencanaan produksi, atau evaluasi strategi bisnis.

Perkembangan teknologi informasi mendorong percepatan digitalisasi dalam berbagai sektor, termasuk UMKM. Pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM (2023) menyampaikan bahwa tingkat adopsi digital UMKM Indonesia baru mencapai 27%, meskipun potensi kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas usaha dapat mencapai 40–60% apabila diterapkan secara optimal. Digitalisasi tidak hanya berkaitan dengan pemasaran digital, tetapi juga mencakup pencatatan keuangan, pengelolaan inventori, pembayaran digital, dan proses operasional lainnya. Dalam laporan Bank Indonesia (2024), digitalisasi tercatat mampu meningkatkan efisiensi transaksi UMKM hingga 30% dan mempercepat pencatatan arus kas sehingga mempermudah pelaku usaha dalam memonitor kesehatan finansial secara real-time.

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Usaha Mikro dan Kecil Number of Micro and Small Enterprises				
	2018	2019	2020	2021	2022
PT	11	65	49	-	43
CV	312	213	411	809	251
Firma Firm	312	-	-	-	-
Koperasi Cooperative	751	-	-	-	-
Yayasan Foundation	-	-	685	-	6
Tidak Berbadan Hukum/Usaha Not a Legal Entity/Business	28.934	52.362	51.707	44.204	42.838
Jumlah Total	30.008	52.640	52.852	-	43.138

Gambar 3. Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Bogor

Pada tingkat daerah, perkembangan UMKM di Kabupaten Bogor menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2023), jumlah usaha mikro dan kecil di wilayah ini mencapai 43.138 unit pada tahun 2022, meningkat dari 30.008 unit pada tahun 2018. Data ini menggambarkan bahwa sektor UMKM memiliki kontribusi

besar terhadap perekonomian daerah serta menjadi tulang punggung aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Bogor.

NO.	KECAMATAN	JUMLAH UKM YANG DIBINA									
		2020	2021	2022	2023						
1	Nanggung	238	241	330	348	22	Jonggol	1622	1622	1639	1729
2	Leuwiliang	153	164	192	203	23	Cileungsi	1104	1104	1127	1195
3	Leuwi Sadeng	256	256	329	349	24	Klapanunggal	472	472	832	468
4	Pamijahan	1201	1567	1226	1612	25	Gunung Putri	345	345	375	448
5	Cibungbulang	741	753	806	844	26	Citeureup	323	452	464	653
6	Ciampea	1609	1609	1653	1677	27	Cibinong	1088	1088	1112	1275
7	Terjolaya	3846	3853	3882	3960	28	Bojonggede	444	444	499	592
8	Dramaga	740	740	758	796	29	Tajur Halang	207	327	265	416
9	Ciomas	404	404	642	749	30	Kemang	360	452	408	533
10	Tamansari	126	126	145	169	31	Ranca Bungur	1911	2393	2868	2352
11	Cijeruk	66	66	93	122	32	Parung	500	547	524	628
12	Cigombong	428	428	451	507	33	Ciseeng	1099	1145	1121	1186
13	Caringin	563	569	868	874	34	Gunung Sindur	1197	1207	1214	1210
14	Ciawi	1256	1299	1690	1827	35	Rumpin	145	145	163	174
15	Cisarua	416	471	450	552	Rencana Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor Tahun 2024 - 2026					
16	Megamendung	97	141	149	285						
17	Sukaraja	573	606	595	680						
18	Babakan Madang	68	68	90	119	36	Cigugur	178	187	192	215
19	Suka Makmur	130	174	143	207	37	Sukajaya	87	103	99	129
20	Cariu	280	280	299	319	38	Jasinga	3678	3685	3709	3701
21	Tanjung Sari	582	592	1095	1127	39	Tenjo	71	86	279	112
						40	Parung Panjang	253	253	270	294
						Total		28857	30464	33046	34636

Gambar 4 Pertumbuhan UMKM di Tingkat Kecamatan

Jika ditinjau lebih spesifik, pertumbuhan UMKM di tingkat kecamatan juga menunjukkan dinamika yang menarik. Berdasarkan data Perkembangan Jumlah Usaha Mikro Binaan Kabupaten Bogor Tahun 2023, Kecamatan Tanjungsari mencatat peningkatan signifikan dari 582 unit pada tahun 2020 menjadi 1.127 unit pada tahun 2023. Pertumbuhan ini menunjukkan potensi besar bagi pengembangan UMKM di wilayah tersebut, baik dari sisi jumlah pelaku usaha maupun keberagaman jenis usahanya (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bogor, 2024).

Seiring berkembangnya teknologi digital, inovasi di bidang keuangan (financial technology) memberikan peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan tata kelola keuangan melalui aplikasi pencatatan yang mudah digunakan. Salah satu aplikasi yang relevan untuk UMKM kecil-menengah adalah “Sepran”, aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang memiliki fitur pencatatan transaksi harian, monitoring arus kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Menurut studi Rahmawati, 2022, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM hingga 76%, terutama dalam aspek pengendalian kas dan akurasi pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sangat potensial untuk mendukung UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pencatatan manual.

Edukasi mengenai manajemen keuangan dasar serta pendampingan penggunaan aplikasi “Sepran” menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM di Desa Buana Jaya. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelaku UMKM diberikan pembekalan mengenai konsep dasar seperti pencatatan pemasukan-pengeluaran, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, penyusunan laporan sederhana, serta pengelolaan arus kas. Selanjutnya, pelaku UMKM diarahkan untuk menerapkan aplikasi “Sepran” agar pencatatan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, rapi, dan mudah dipantau.

Program edukasi ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara mandiri dan profesional. Dengan manajemen keuangan yang lebih baik dan pemanfaatan teknologi digital, UMKM di Desa Buana Jaya diharapkan dapat meningkatkan efektivitas operasional, memperkuat ketahanan usaha, serta menciptakan peluang bisnis baru melalui digitalisasi dalam perusahaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). PAR merupakan pendekatan penelitian yang memadukan proses penelitian dengan tindakan nyata melalui partisipasi aktif masyarakat. Pendekatan ini digunakan karena kegiatan KKN tidak hanya bertujuan memperoleh data, tetapi juga menghasilkan perubahan sosial, khususnya dalam peningkatan pemahaman masyarakat mengenai manajemen keuangan rumah tangga. Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut:

A. Tahap Persiapan

Adapun kegiatan dalam proses persiapan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Situasi dan Kebutuhan Masyarakat

Tahap ini dilakukan untuk menentukan mitra dan bidang permasalahan yang akan ditangani dalam program pengabdian masyarakat. Pada tahap awal, tim melakukan survei terhadap masyarakat dan pelaku UMKM di Dusun Cimapak, Desa Buana Jaya. Survei dan wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait kondisi usaha, sumber permodalan yang digunakan, serta kendala yang dihadapi dalam mengembangkan usaha.

2) Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM makanan basah di Dusun Cimapak. Permasalahan yang kami temukan adalah kurangnya digitalisasi dalam UMKM, terutama dalam bidang keuangannya dimana mereka masih menggunakan kertas untuk mencatat keuangan mereka. Kondisi tersebut berisiko akan menyebabkan kehilangan atau kerusakan terhadap data keuangan, dan memakan waktu yang lama ketika mencatat arus keuangan yang besar.

3) Menentukan Tujuan Kerja

Pada tahap ini ditentukan kondisi baru yang ingin dicapai melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM makanan basah di Dusun Cimapak memperoleh pemahaman dalam mengatur keuangan dengan bantuan aplikasi, untuk mempercepat pencatatan keuangan, dan memastikan bahwa data keuangan yang tercatat akan aman. Melalui pendampingan dan sosialisasi yang dilakukan bersama mitra, diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usahanya dengan lebih baik serta memiliki wawasan mengenai digitalisasi usaha yang dapat mendukung perkembangan usaha menuju tingkat yang lebih maju.

B. Tahap Pelaksanaan

Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini Yaitu Sosialisasi UMKM makanan basah untuk fokus utama kegiatan ini adalah melakukan sosialisasi mengenai manajemen keuangan dengan bantuan aplikasi “Sepran” kepada pelaku UMKM makanan basah di Dusun Cimapak. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi terhadap pelaku usaha agar memahami pentingnya keamanan data keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha.

Hari/Tanggal	Jam	Aktivitas	Personel
Selasa/30 September 2025	10:30 - 11:00	Persiapan menuju lokasi sosialisasi	Seluruh anggota kelompok
Selasa/30 September 2025	11:00 - 11:15	Pembukaan acara sosialisasi	Ketua Kelompok
Selasa/30 September 2025	11:15 - 11:20	Pre-test	Tim manajemen
Selasa/30 September 2025	11:20 - 11:50	Penyampaian materi tentang manajemen keuangan dasar	Tim manajemen
Selasa/30 September 2025	11:50 - 12:10	Praktek operasional aplikasi “Sepran”	Tim manajemen
Selasa/30 September 2025	12:10 - 12:15	Post-test	Tim manajemen
Selasa/30 September 2025	12:15 - 12:30	Sesi tanya jawab	Tim manajemen
Selasa/30 September 2025	12:30 - 12:50	Penutupan acara, pemberian souvenir, dan dokumentasi	Seluruh anggota kelompok

Sesi sosialisasi diawali dengan penjelasan mengenai kendala yang dihadapi UMKM makanan basah, seperti pencatatan keuangan yang masih manual menggunakan kertas, dan kurangnya pengawasan terhadap keuangan. Setelah itu, tim memberikan materi tentang pentingnya manajemen keuangan, terutama untuk usaha yang relatif kecil. Lalu, memberi rekomendasi tentang hal yang perlu ditingkatkan dalam UMKM mereka, terutama dari sisi digital.

Sebagai bagian utama dari kegiatan, peserta diperkenalkan dengan aplikasi pencatatan keuangan "Sepran" sebagai contoh aplikasi yang dapat diakses oleh pelaku UMKM. Tim memperlihatkan tampilan dan fitur aplikasi Sepran, serta menjelaskan cara pengoperasiannya, seperti pencatatan arus kas, kustomisasi rekening, dan penghitungan hutang.

Kegiatan dilakukan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat memahami konsep dan manfaat penggunaan aplikasi smartphone dalam keuangan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan pelaku UMKM makanan basah di Dusun Cimapak memperoleh wawasan baru mengenai digitalisasi keuangan UMKM dapat mempertimbangkan penggunaannya untuk mendukung perkembangan usaha mereka ke arah yang lebih maju.

C. Evaluasi Program dan Pelaporan

Adapun kegiatan dalam tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

Evaluasi dalam sosialisasi manajemen keuangan dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahapan kegiatan untuk memastikan bahwa seluruh proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana operasional. Evaluasi bertahap ini bertujuan memberikan keyakinan kepada tim bahwa langkah yang ditempuh sudah tepat dan kegiatan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan aman. Apabila hasil evaluasi menunjukkan adanya kelemahan, tim segera melakukan perbaikan dan penyesuaian, khususnya terkait materi pelatihan, metode penyampaian, serta pendampingan kepada pelaku usaha dan kelompok masyarakat.

Pada akhir kegiatan, analisis ulang dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program, terutama pengetahuan tentang keuangan terhadap para peserta. Fokus evaluasi meliputi pengetahuan dasar keuangan, seperti pengelolaan arus kas, pengaturan keuangan jangka pendek & panjang, dan adaptasi penggunaan aplikasi digital. Selain itu, dampak kegiatan diukur dengan melihat perubahan perilaku ketika mengambil keputusan dalam keuangan, serta peningkatan efisiensi operasional pada UMKM atau kelompok masyarakat sasaran, terutama dalam sektor finansial.

Metode evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada para peserta sosialisasi. Kuesioner digunakan sebagai alat ukur tingkat pengetahuan, keterampilan dalam keuangan, dan persepsi peserta terhadap digitalisasi UMKM. Indikator kuantitatif seperti peningkatan pemahaman konsep manajemen, kemampuan menyusun rencana usaha, serta keterampilan pencatatan keuangan diukur melalui skala penilaian sebelum dan sesudah kegiatan. Setelah itu, pelatihan praktek dilakukan untuk membantu peserta dalam menerapkan unsur manajemen keuangan yang diajarkan, serta pengalaman peserta dalam menerapkan praktik manajemen yang diajarkan.

Hasil evaluasi kemudian disusun dalam laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Laporan ini menjadi dasar untuk melihat keberlanjutan program, memberikan rekomendasi perbaikan, serta dipersiapkan untuk dipublikasikan sebagai kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen dan pemberdayaan masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 30 September 2025, pukul 11.00–13.00 WIB di RA Nur El-Syamsi, Desa Buana Jaya, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor. Peserta yang hadir berjumlah tiga pelaku UMKM makanan basah dari wilayah tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi mengenai digitalisasi usaha, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan. Fokus utama tidak hanya pada peningkatan literasi keuangan dasar, tetapi juga pada pengenalan pencatatan keuangan digital yang lebih cepat, aman, dan praktis dibandingkan metode manual.

Sebelum pemberian materi, peserta mengisi pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mengenai manajemen keuangan serta kesiapan mereka dalam memahami digitalisasi keuangan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman dasar tentang unsur-unsur keuangan, tetapi belum terbiasa menggunakan dompet digital maupun aplikasi pencatatan seperti Sepran. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut terutama terkait pengoperasian fitur-fitur dasar aplikasi.



Gambar 5. Pemaparan Materi dari Tim

Pada sesi inti, tim menyampaikan materi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pentingnya keamanan data. Selanjutnya, tim memperkenalkan aplikasi Sepran sebagai alternatif pencatatan keuangan digital yang sederhana dan sesuai bagi UMKM berskala kecil.

Peserta juga diperkenalkan pada dua fitur yang paling relevan dengan karakteristik usaha makanan basah di Cimapak, yaitu:

1. Rekening: Pencatatan keuangan per akun keuangan yang dimiliki pengguna
2. Hutang: Pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran secara bertahap atau tidak langsung dibayar

Pemilihan contoh pencatatan transaksi menggunakan aplikasi Sepran dilakukan karena aplikasi ini lebih simpel dibandingkan aplikasi pencatatan keuangan lainnya. Biasanya, aplikasi pencatatan keuangan juga melibatkan investasi, bunga, bitcoin, dan fitur lainnya yang kurang dibutuhkan oleh UMKM berskala kecil, sedangkan aplikasi yang dipilih dinilai lebih cocok untuk kebutuhan usaha kecil.

Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan. Para peserta mengaku bahwa pencatatan keuangan secara digital dapat mengurangi beban kerja dan mempermudah pemantauan keuangan usaha dibandingkan pencatatan manual. Setelah pemberian materi, peserta mengisi post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan peserta mengenai dompet digital dan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan.



Gambar 6. Penyerahan kenang-kenangan oleh Ketua Pelaksana

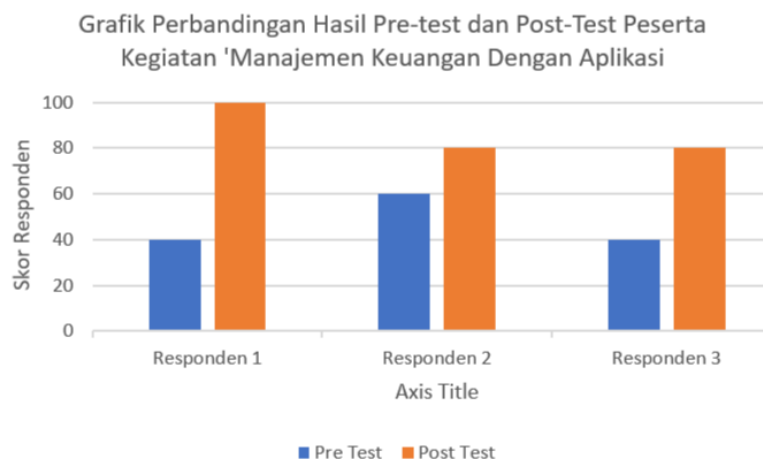
Interaksi berlangsung dinamis, terlihat dari banyaknya pertanyaan mengenai dompet digital serta fitur-fitur lain aplikasi Sepran. Kegiatan ditutup dengan pemberian kenang-kenangan kepada pemilik UMKM sebagai bentuk apresiasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM makanan basah di Dusun Cimapak semakin mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung operasional usaha, termasuk memahami bagaimana cara kerja dompet digital dan aplikasi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan sosialisasi kepada UMKM tas di Dusun Cimapak, dilakukan proses monitoring dan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini memberikan dampak terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan secara digital. Melalui evaluasi ini, tim pelaksana berupaya menilai perubahan tingkat pengetahuan dan persepsi peserta setelah mengikuti sosialisasi, terutama terkait pemahaman tentang pengaturan keuangan, adaptasi pencatatan keuangan digital, serta relevansinya terhadap kebutuhan modal usaha mereka.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Rata-rata Nilai Pre-test dan Post-test

Jenis Test	Jumlah Peserta	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata Rata
Pre Test	3 Peserta	0	100	47
Post Test	3 Peserta	0	100	87

Sumber: Data hasil pengolahan pre-test dan post-test peserta kegiatan sosialisasi UMKM makanan basah Dusun Cimapak, 2025



Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap program “Pelatihan Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan “Sepran” Bagi UMKM Makanan Basah di Desa Cimapak”, diperoleh temuan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman pelaku UMKM mengenai penggunaan aplikasi digital dalam pencatatan keuangan. Hasil ini ditunjukkan melalui perbandingan antara pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 47% pada pre-test menjadi 87% pada post-test. Nilai maksimal yang diperoleh peserta mencapai 100% pada kedua tahap, menunjukkan bahwa seluruh peserta dapat memahami materi dengan baik setelah kegiatan berlangsung. Rata-rata peningkatan sebesar 40% mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan jawaban yang diterima dari peserta sosialisasi dari pre-test maupun post-test, peningkatan terbesar terdapat pada pertanyaan dimana mereka harus mengidentifikasi konsekuensi akibat manajemen keuangan yang tidak optimal. Sebelumnya, mereka hanya menjawab dengan jawaban yang simpel seperti pendapatan yang berkurang. Selain pertanyaan tersebut, peningkatan

besar selanjutnya diikuti oleh cara operasional aplikasi Sepran, dimana mereka sebelumnya menjawab secara acak.

Dari hasil diskusi dan observasi, peserta mengaku baru mengetahui adanya aplikasi yang dapat membantu dalam mencatat keuangan dengan mudah dan mayoritas fiturnya yang gratis. Banyak peserta sekarang menilai bahwa aplikasi ini lebih mudah digunakan dalam mencatat keuangan mereka dibandingkan dengan menulis semua transaksi dalam usaha secara manual.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam UMKM, terutama dalam bagian keuangan. Para peserta mulai memahami bahwa penggunaan aplikasi digital dalam UMKM tidak hanya memberikan manfaat pada bagian keuangan, tetapi dalam bidang lainnya seperti pemasaran. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan wawasan pelaku UMKM makanan basah mengenai berbagai aplikasi digital yang bisa dipakai untuk operasional. Kegiatan juga berhasil menumbuhkan minat peserta untuk mencari lebih lanjut terkait berbagai aplikasi digital lainnya yang relevan dengan karakteristik usaha mereka.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Penggunaan Aplikasi Digital dalam Keuangan bagi UMKM Makanan Basah di Dusun Cimapak memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelaku UMKM terkait pemanfaatan aplikasi digital untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta dari 47% menjadi 87%, yang menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam memperkenalkan penggunaan aplikasi digital, khususnya aplikasi pencatatan keuangan "Sepran", serta peluang pemanfaatan aplikasi digital lainnya untuk mendukung operasional usaha.

Kelebihan utama kegiatan ini terletak pada keberhasilannya menjembatani kesenjangan literasi digital para pelaku UMKM melalui metode penyampaian yang praktis dan interaktif. Pendekatan ini memungkinkan peserta lebih mudah memahami konsep dasar penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peserta untuk mulai mempertimbangkan penggunaan berbagai aplikasi digital lain yang dapat meningkatkan efisiensi usaha.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Materi yang disampaikan masih bersifat dasar dan belum mencakup aspek manajemen keuangan secara lebih komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan yang berfokus pada pembahasan mengenai pembiayaan jangka panjang, perencanaan investasi, serta strategi pemanfaatan modal untuk mendukung pengembangan produksi.

Ke depan, pengembangan program dapat diarahkan pada kolaborasi strategis antara pelaku UMKM, platform layanan keuangan, serta organisasi yang menaungi UMKM guna menciptakan ekosistem keuangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga berpotensi mendorong kemandirian finansial serta daya saing UMKM makanan basah di Dusun Cimapak secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para rekan mahasiswa, dosen pembimbing, serta seluruh jajaran yang terlibat dalam Program Aktualisasi Bela Negara yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan fasilitas selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak pemerintah Desa Buana Jaya serta para pelaku UMKM makanan basah di Dusun Cimapak yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal / Artikel Ilmiah

- Astuti, R., & Yunus, M. (2022). Efektivitas program pengabdian masyarakat dalam meningkatkan pemahaman keuangan UMKM. *Jurnal Abdimas*, 5(3), 101–112.
- Handayani, N. (2020). Penggunaan fintech dalam pengelolaan arus kas UMKM. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(3), 401–412.
- Hidayat, M. (2021). Digital transformation in small and medium enterprises: Opportunities and barriers. *International Journal of Business Innovation*, 4(3), 77–90.
- Karim, W. (2023). Pengaruh pelatihan digital terhadap peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, 8(1), 77–90.
- Lestari, D., & Haris, A. (2022). Analisis pencatatan keuangan UMKM dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 88–98.
- Pradana, F., & Widodo, A. (2020). Penerapan teknologi informasi pada UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 6(2), 134–142.
- Putra, R., & Ningsih, R. (2023). Peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 23–32.
- Rahmawati, N. (2022). Pengaruh penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 112–124.
- Sari, M., & Utama, R. (2023). Literasi keuangan UMKM dalam era digitalisasi: Studi pada pelaku usaha mikro. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(1), 45–58.
- Setyawati, L., Nasution, R., & Pratama, D. (2022). Pengembangan model pencatatan keuangan digital berbasis mobile untuk UMKM. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 7(1), 13–25.
- Sholihin, M., & Nugroho, D. (2021). Pengaruh pemisahan keuangan pribadi dan usaha terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 7(2), 56–66.
- Sutrisno, R. (2021). Analisis tingkat adopsi teknologi di kalangan UMKM Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 3(2), 54–66.
- Umar, A., & Sulastri, D. (2019). Peran aplikasi keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 67–76.
- Yuliana, P., & Mahendra, A. (2023). Dampak sosialisasi manajemen keuangan terhadap pemahaman pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 89–99.
- Zulkifli, H. (2020). Tantangan UMKM dalam implementasi teknologi digital. *Jurnal Ekonomi Dan Teknologi*, 8(4), 201–210.

Sumber Internet / Laporan Resmi

- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). Laporan Perkembangan Digitalisasi UMKM. Diakses pada 10 November 2025, dari: <https://kemenkopukm.go.id>
- Kadin Indonesia. (2024). Statistik UMKM Indonesia. Diakses pada 12 November 2025, dari: <https://kadin.id>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Perkembangan UMKM Menurut Sektor Usaha. Diakses pada 10 November 2025, dari: <https://bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2024). Laporan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. Diakses pada 15 November 2025, dari: <https://bi.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Perkembangan Fintech Nasional. Diakses pada 13 November 2025, dari: <https://ojk.go.id>